

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI KELAS IXE
MTsN YOGYAKARTA II**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Disusun Oleh:

MIRANI YUNIKA WATI
NIM. 06470006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mirani Yunika Wati
Nim : 06470006
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Yang menyatakan,



Mirani Yunika Wati
06470006

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing

Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mirani Yunika Wati

NIM : 06470006

Judul Skripsi : **Peran Guru Bimbingan dan Konseling
Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa
di Kelas IX E MTsN Yogyakarta II**

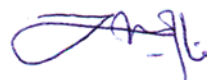
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Pembimbing,



Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP.19650523 199103 2 010

SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN

Hal : Surat Persetujuan Konsultan

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Mirani Yunika Wati

NIM : 06470006


Judul Skripsi **Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas IX E MTsN Yogyakarta II**

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 9 Juli 2012 sudah dapat diajukan kembali pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta,Juli 2012
Konsultan,



Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP.19650523 199103 2 010

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/143/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Peran Guru Bimbingan dan
Konseling Dalam Meningkatkan
Kecerdasan Emosional Siswa di
Kelas IX E MTsN Yogyakarta II**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mirani Yunika Wati

NIM : 06470006

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 9 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP. 19650523 199103 2 010

Penguji I



Muhammad Qowim, M.Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji II



Dra. Nadlifah, M.Pd.
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 25 JUL 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Orang yang mampu menolong orang lain menenangkan perasaannya memiliki bekal sosial yang sangat berharga merekalah yang dicari bila muncul kebutuhan emosi yang paling mendesak”¹

¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* terj.T.Hermaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007) hal.162.

PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:
Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَيَّ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan *digugu*. Penyusun menyadari dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra.Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bpk Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dra.Hj.Wiji Hidayati. M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak. Muh. Agus Nuryatno, M.A., Ph.D. selaku Penasehat Akademik selama menempuh program Strata Satu Pendidikan (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Daryono, M.Pd. selaku kepala MTsN Yogyakarta II terimakasih yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Dra. Nurul Hindarti selaku guru BK yang sangat kooperatif dalam proses penyusunan skripsi ini,
9. Ayahanda dan Ibunda, atas setiap pengorbanan, kasih sayang, senyum, air mata, dan do'a yang selalu teriring dalam setiap langkah penulis
10. Suamiku Slamet Rianto terimakasih atas motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan .
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa mungkin dalam skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Akhirnya, hanya kepada Allahlah semua dikembalikan, karena Dialah Sang Maha Penguasa. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha-Nya. Amin

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Penulis,

Mirani Yunika Wati

NIM 06470006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTARTABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metodologi Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	27

BAB II	GAMBARAN UMUM MTsN YOGYAKARTA II	
A.	Selayang Pandang MTsN Yogyakarta II.....	29
B.	Tujuan, Visi, Misi dan Struktur Organisasi.....	31
C.	Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan sarana prasarana	35
D.	Kurikulum dan Pengelolaan Pembelajaran	42
BAB III	PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI KELAS IX E MTsN YOGYAKARTA II.	
A.	Sosok Guru Bimbingan dan Konseling di Kelas IX E MTsN Yogyakarta II	45
B.	Kiprah Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas IX E MTsN Yogyakarta II	46
C.	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas IX E MTsN Yogyakarta II	48
D.	Langkah-langkah yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas IX E MTsN Yogyakarta II.....	73
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	94
B.	Saran-sara	95
C.	Kata Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama Guru MTsN Yogyakarta II.....	30
Tabel 2: Nama Guru BK MTsN Yogyakarta II	32
Tabel 3: Data Karyawan MTsN Yogyakarta II.....	33
Tabel 4: Keadaan Siswa MTsN Yogyakarta II	34
Tabel 5: Data Umur Siswa MTsN Yogyakarta II	34
Tabel 6: Data Asal Sekolah Siswa MTsN Yogyakarta II	35
Tabel 7: Sarana dan Prasarana MTsN Yogyakarta II.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Data Pertanyaan interview dengan responden	89
Lampiran II	: Kurikulum MTsN Yogyakarta II	91
Lampiran III	: Program Tahunan Layanan BK MTsN Yogyakarta II	99
Lampiran IV	: Mekanisme Kerja BK.....	101
Lampiran V	: Pola Kegiatan BK.....	102
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal.....	103
Lampiran VII	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	104
Lampiran VIII	: Surat Permohonan Penelitian.....	105
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian	106
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi	107
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1	108
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	109
Lampiran XIII	: Sertifikat Ujian Teknologi Informasi dan Komunikasi	110
Lampiran XIV	: Sertifikat TOAFLE.....	111
Lampiran XV	: Sertifikat TOEFL.....	112
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup	113
Lampiran XVII	: Surat Keterangan hasil peneltian MTsN Yogyakarta II...	114

ABSTRAK

Mirani Yunika Wati. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas IX E MTsN Yogyakarta II*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2012.

Penelitian ini memiliki latar belakang masih minimnya kecerdasan emosi membuat siswa di MTsN Yogyakarta II khususnya kelas IX E tidak dapat mengendalikan dan mengontrol emosinya yang mengakibatkan emosi diarahkan kepada hal-hal yang negatif misalnya sering berkelompok dengan anak-anak nakal dan banyak siswa yang sering membolos. Untuk dapat mengendalikan dan mengontrol emosi siswa masih membutuhkan adanya bimbingan, arahan dan motivasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II, dan bagaimanakah langkah-langkah guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II dan untuk mengetahui langkah-langkah guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II

Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru BK kelas IX E MTsN Yogyakarta II, kepala sekolah MTsN Yogyakarta II dan siswa kelas IX E MTsN Yogyakarta II . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif analitik.

Hasil Penelitian dapat dianalisis bahwa 1) Peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II sebagai motivator peningkatan kecerdasan emosional siswa. Sebagai motivator guru BK memberikan bimbingan, arahan, dorongan serta contoh tindakan yang dapat dilakukan siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosinya yang meliputi aspek pemahaman, pencegahan, pengentasan serta pemeliharaan dan pengembangan. 2) Langkah-Langkah yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II antara lain: Dalam hal a) Kesadaran diri membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan informasi untuk dapat memecahkan masalah. b) Pengelolaan emosi guru BK melakukan pendekatan kepada siswa, menerapkan kedisiplinan, mengadakan bimbingan psikologis, menghindari stress yang berlebihan, menerapkan sistem belajar murder, memupuk rasa percaya diri, mengadakan bimbingan keagamaan. c) Pemanfaatan emosi secara produktif mengadakan kegiatan pengembangan diri, kegiatan AMT, program rintisan madrasah unggul. d) Empati guru mengajarkan peduli terhadap lingkungan. e) Membina hubungan dengan memberikan informasi tentang kecakapan hidup, serta program *home visit*

Kata kunci: Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Kecerdasan Emosional Siswa, di Kelas IX E MTsN Yogyakarta II

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan kemampuan orangtua dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil. Akan tetapi, apabila kebiasaan orangtua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil dan kurang kontrol (seperti: melampiaskan kemarahan dengan sikap agresif, mudah mengeluh, kecewa, atau pesimis dalam menghadapi masalah), maka perkembangan emosi anak cenderung kurang stabil. Emosi-emosi yang secara umum dialami pada tahap perkembangan usia sekolah ini adalah marah, takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu, dan kegembiraan (rasa senang, nikmat, atau bahagia).¹

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Emosi yang positif, seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat, atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk mengkonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.181.

belajar, serta memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya, apabila yang menyertai proses itu emosi negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Pandangan lama menunjukkan bahwa kualitas intelegensi atau kecerdasan yang tinggi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun baru-baru ini, telah berkembang pandangan lain yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) individu dalam hidupnya bukan ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual, tetapi oleh faktor kemandirian emosional.²

Banyak orang yang gagal dalam hidupnya bukan karena kecerdasan intelektualnya rendah, namun karena mereka kurang memiliki kecerdasan emosional. Tidak sedikit orang yang sukses dalam hidupnya karena memiliki kecerdasan emosional meskipun intelligensinya hanya pada tingkat rata-rata. Kecerdasan emosional ini semakin perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam pengembangannya karena mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks. Kehidupan yang semakin kompleks ini memberikan dampak yang sangat buruk terhadap kehidupan emosional individu.

²*ibid*, hal.113.

Seseorang yang mengalami emosi pada umumnya tidak lagi memperhatikan keadaan sekitarnya. Sesuatu aktivitas tidak dilakukan oleh seseorang dalam keadaan normal, tetapi adanya kemungkinan dikerjakan oleh yang bersangkutan apabila sedang mengalami emosi.³

Bagi kebanyakan anak dan remaja, guru di sekolah masih merupakan sumber identifikasi dan simbol otoritas yang mampu menciptakan iklim kelas dan kondisi-kondisi interaksi di antara siswa-siswanya. Guru masih mengambil suatu peran sentral dalam kehidupan anak dan remaja, yang sering sangat menentukan bagaimana mereka merasakan berada di sekolah dan bagaimana mereka merasakan diri mereka. Demikian juga dengan keberhasilan atau kegagalan remaja di sekolah, banyak ditentukan oleh interaksi mereka dengan guru di sekolah. Selama remaja mendapat dukungan dan penguatan yang positif dari para guru, maka mereka akan merasa berhasil dan senang berada di sekolah.⁴ Mengingat hal tersebut, maka seyogyanya guru bimbingan dan konseling mempunyai kepedulian untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan atau kondusif bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

Setiap anak memiliki potensi dalam dirinya. Potensi merupakan modal bagi anak untuk berkembang secara optimal. Dalam diri anak terdapat potensi-potensi yang perlu diketahui, digali, dan dikembangkan. Dalam hal ini yang dimaksud potensi dapat berupa bakat, maupun minat dalam diri seseorang akan menjadi berhasil apabila memiliki kemampuan dan disertai

³Bimo Wilgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Hal. 209.

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 234

minat yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian sangatlah penting bagi seseorang untuk mengenali potensi diri, terutama mengenalnya pada saat yang tepat, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Guru BK menyadari bahwa di kelas IX E para siswanya masih banyak mempunyai kekurangan dan masalah dalam meningkatkan sumber daya manusia mereka sendiri. Para siswa kelas IX E sulit untuk menentukan pilihannya, setelah tamat MTs mau melanjutkan ke SMK/SMA. Bagi mereka itu adalah pilihan yang sangat membingungkan dan sangat di perlukan persiapan yang matang.

Karena alasan itulah para siswa kelas IX E membutuhkan seorang pembimbing supaya bisa membantu dan setidaknya bisa meringankan beban dari para siswa untuk memilih arah ke mana ia akan melanjutkan studi yang diinginkan sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan yang dimilikinya.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Yogyakarta II khususnya di kelas IX E. Dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Hindarti selaku guru Bimbingan dan Konseling di kelas IX E MTsN Yogyakarta II, beliau mengemukakan bahwa karakter para siswanya kurang bisa terkendali dan ada juga yang sering berkelompok dengan anak-anak nakal, sehingga mereka terpengaruh menjadi tidak baik, dan banyak siswa yang sering membolos.⁵

Dalam proses pendidikan di kelas IX E MTsN Yogyakarta II, siswa merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, siswa

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hindarti pada tanggal 30 Oktober 2011

memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya. Terdapat perbedaan individual antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Selain itu siswa sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan perilaku sebagai akibat hasil proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Masalah-masalah yang timbul pada siswa menuntut adanya upaya pemecahan melalui layanan bimbingan dan konseling. Hal itu merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru BK untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan emosional sangat diperlukan bagi siswa di MTsN Yogyakarta II khususnya kelas IX E supaya mereka dapat lebih bijak dalam menghadapi berbagai masalah untuk kehidupan yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tergerak untuk meneliti langsung terhadap peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II beserta langkah-langkahnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sosok guru bimbingan dan konseling di kelas IX E MTsN Yogyakarta II?
2. Bagaimanakah kiprah guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II?
3. Bagaimanakah peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II?

4. Bagaimanakah langkah-langkah guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan praktis

- 1) Untuk memberi masukan kepada guru BK tentang peranannya dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II.
- 2) Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II.

b. Kegunaan teoritis

- 1) Dapat menambah dan memperkaya wawasan , pemikiran, dan pengetahuan penulis.
- 2) Diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan memperkaya khasanah keilmuan bagi para pecinta pendidikan.
- 3) Diharapkan sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lain bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Sekelumit penelitian ini dikembangkan dengan merujuk penelitian lain yang mencakup :

1. Skripsi Dian Kusuma Wardana Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kepribadian Tahan Banting (Hardiness) Pada Remaja Kelas XI SMAN 1 Prambanan Sleman*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi pada remaja maka semakin tinggi pula tingkat kepribadian tahan bantingnya, demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan emosinya maka semakin rendah pula tingkat kepribadian tahan banting remaja.
2. Skripsi Fitri Ayu Dewi Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2007, yang berjudul *Upaya Guru*

Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Hasil Penelitian bahwa nilai-nilai kecerdasan emosional yang diajarkan guru kepada siswa adalah nilai kemandirian dan rasa tanggung jawab, nilai keberanian, nilai keakraban, kekeluargaan, kasih sayang, dan nilai kejujuran. Kendala-kendala guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa adalah kurikulum yang ada terlalu berat, kurangnya kerjasama dan perhatian dari orang tua siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

3. Skripsi Nurul Latifah Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, yang berjudul *Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.* Hasil Penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan (MAN Wonokromo) melalui kegiatan pembelajaran, ketika proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk siswa menjadi lebih baik dan sempurna dengan suatu kemampuan untuk mengetahui, mengenali, dan merasakan keinginan dan dapat mengambil hikmah sehingga diri akan memperoleh kemudahan untuk berinteraksi, adaptasi dan berhubungan dengan orang lain.
4. Buku karya Daniel Goleman yang membahas tentang kecerdasan emosional yang berjudul *Emotional Intelligence*, buku tersebut

menggambarkan tentang aspek-aspek kecerdasan emosional pada diri siswa.

Dari ketiga skripsi yang sudah ditulis, masih belum ada judul yang sama dan sejauh penelusuran yang penulis lakukan belum ada peneliti yang mengangkat tentang peranan guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada peran guru BK karena kecerdasan emosional siswa serta langkah-langkah meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II. Alasan mengangkat tema ini adalah peran guru BK dirasa sangat besar dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang sangat penting untuk dimiliki siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan analisis kualitatif yang menekankan pada seberapa besar peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II.

E. Landasan Teori

Peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai motivator yaitu dalam peran ini guru dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam melaksanakan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.⁶

Bimbingan bisa berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang di bimbing mencapai kemandirian dengan

⁶ [http// www. Google.co.id](http://www.Google.co.id) *Peran Guru BK Sebagai Motivator* 24 mei 2012.

mempergunakan berbagai bahan melalui interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam konteks bimbingan di sekolah dan madrasah, bahwa bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosialnya.⁷

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam memecahkan permasalahannya ini individu memecahkannya dengan kemampuannya sendiri, dengan demikian siswa tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupannya dalam memecahkan setiap permasalahan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.⁸

Kata kecerdasan merujuk daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Dari pengertian ini dapat dilihat bahwa Stern menitikberatkan masalah kecerdasan pada soal *adjustment* atau penyesuaian diri terhadap masalah yang dihadapinya. Pada orang yang cerdas akan cepat dalam memecahkan masalah-masalah baru apabila dibandingkan dengan orang yang kurang cerdas. Dalam menghadapi masalah atau situasi baru orang cerdas akan cepat dalam mengadakan *adjustment* terhadap masalah atau situasi baru tersebut. Tetapi

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.20-21.

⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (jakarta: Amzal, 2010), hal.13.

hal tersebut dapat dihasilkan dari pengalaman yang diperolehnya dan hasil respon-respon yang lalu⁹. Selanjutnya orang yang dianggap cerdas (stimulus) yang diterimanya untuk memberikan respon yang tepat individu harus memiliki lebih banyak hubungan (stimulus) respon.

Emosi merupakan reaksi yang kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat. Karena itu emosi lebih intens dari pada perasaan dan sering terjadi perubahan perilaku hubungan dengan lingkungan kadang-kadang terganggu.

Berdasarkan kajian sejumlah teori mengenai inteligensi emosi, menjelaskan bahwa inteligensi emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir setiap perilaku seseorang. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang unik yang terdapat dalam diri seseorang karenanya hal ini merupakan sesuatu yang amat penting dalam kemampuan psikologis seseorang.¹⁰

Istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Meyer dari University of New Hampshire yang menerangkan bahwa kualitas-kualitas emosional tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain adalah empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan dan menyesuaikan diri, disukai,

⁹ *Ibid*, hal.192.

¹⁰ Monty P. Satiadarma, *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal.27.

kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Daniel Goleman menyatakan bahwa “Kecerdasan emosional atau *emotional intelegence* merujuk kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain”. Dengan demikian, kecerdasan emosional tersebut telah mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*akademic intelegence*) atau kemampuan kognitif murni yang diukur dengan tes IQ. Berdasarkan pernyataan tersebut seseorang dianggap ideal jika dapat menguasai keterampilan kognitif sekaligus keterampilan sosial dan emosional.¹¹

Lebih lanjut Daniel Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional menentukan posisi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur yaitu kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan membina hubungan dengan orang lain. Kecakapan emosional seseorang menunjukkan jumlah potensi yang telah diterjemahkan kedalam kemampuan ditempat kerja. Kecakapan emosional terbagi dalam beberapa kelompok, masing-masing berlandaskan kemampuan kecerdasan emosional yang sama.¹²

Istilah kecerdasan emosional ini dipopulerkan oleh Daniel Goleman lewat karya monumentalnya tentang *emotional intelegence*. Lewat karya ini

¹¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 512.

¹² *Ibid.*, hal. 39.

pula beliau terkenal dengan hasil risetnya yang menggemparkan dengan mendefinisikan ulang tentang apa arti cerdas itu dan adanya penemuan baru tentang otak dan perilaku manusia. Dengan memperlihatkan faktor-faktor terkait yaitu mengapa orang berintelektual tinggi justru gagal sedangkan orang yang berintelektual sedang dapat berhasil dan sukses. Dari faktor inilah yang menurut beliau yaitu emosional seseorang apabila dibina dengan bagus maka hal itu dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang baik mengenai kecerdasan intelektualnya maupun kecerdasan emosinya.¹³

Mengutip pandangan Salovey, Goleman menjelaskan bahwa keterampilan yang terkait dengan intelligensi emosi ini adalah: memahami pengalaman emosi pribadi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain dan mengembangkan hubungan dengan orang lain.

1. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional¹⁴

a. Kesadaran Diri

- 1) Perbaikan dalam mengenali dan merasakan emosinya sendiri.
- 2) Lebih mampu memahami penyebab perasaan yang timbul.
- 3) Mengenali perbedaan perasaan dengan tindakan.

b. Mengelola emosi

- 1) Toleransi yang lebih tinggi terhadap frustrasi dan pengelolaan amarah.

¹³ *Ibid.*, hal.1.

¹⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007),hal. 404.

- 2) Berkurangnya perkelahian dan gangguan di ruang kelas.
 - 3) Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi.
 - 4) Berkurangnya larangan masuk sementara dan skorsing.
 - 5) Berkurangnya perilaku merusak diri sendiri.
 - 6) Perasaan yang lebih positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga.
 - 7) Berkurangnya kesepian dan kecemasan dalam pergaulan
- c. Memanfaatkan emosi secara produktif
- 1) Lebih bertanggung jawab.
 - 2) Lebih mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan
 - 3) Nilai pada tes-tes prestasi meningkat
- d. Empati: membaca emosi
- 1) Lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.
 - 2) Memperbaiki empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain
 - 3) Lebih baik dalam mendengarkan orang lain
- e. Membina hubungan
- 1) Meningkatkan kemampuan menganalisis dan memahami hubungan
 - 2) Lebih baik dalam menyelesaikan pertikaian dan merundingkan persengketaan.
 - 3) Lebih baik dalam menyelesaikan persoalan yang timbul dalam hubungan

- 4) Lebih baik dan terampil dalam berkomunikasi
- 5) Lebih populer dan mudah bergaul, bersahabat, dan terlibat dengan teman sebaya.
- 6) Lebih dibutuhkan oleh teman sebaya
- 7) Lebih menaruh perhatian dan bertenggang rasa
- 8) Lebih mementingkan kepentingan sosial dan selaras dalam kelompok
- 9) Lebih suka berbagi rasa, bekerja sama dan suka menolong
- 10) Lebih demokratis dalam bergaul dengan orang lain.

2. Kriteria kecerdasan emosional :

a. Kesadaran diri:

- 1) Tinggi: Siswa memiliki kemampuan dalam perbaikan mengenali dan merasakan emosinya sendiri, lebih mampu memahami perasaan yang timbul, dan mampu mengenali perbedaan perasaan dengan tindakan.
- 2) Sedang: Siswa memiliki kemampuan perbaikan dalam mengenali dan merasakan emosinya sendiri, memahami perasaan yang timbul, tetapi tidak mampu mengenali perbedaan perasaan dengan tindakan.
- 3) Rendah: Siswa tidak mampu mengenali dan merasakan emosinya sendiri, tidak memiliki kemampuan memahami perasaan yang timbul, dan tidak mampu mengenali perbedaan perasaan dengan tindakan

b. Mengelola Emosi

- 1) Tinggi: Siswa memiliki kemampuan dalam mengelola rasa frustrasi dan amarahnya dengan baik, berkurangnya perkelahian dan gangguan di ruang kelas, lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, berkurangnya larangan masuk sementara dan skorsing, berkurangnya perilaku merusak diri sendiri, perasaan yang lebih positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga, berkurangnya kesepian dan kecemasan dalam pergaulan.
- 2) Sedang: Siswa memiliki toleransi terhadap frustrasi dan pengelolaan amarah, berkurangnya perkelahian dan gangguan di ruang kelas, mampu mengungkapkan amarah dengan tepat, berkurangnya larangan masuk sementara dan skorsing, berkurangnya kesepian dan kecemasan dalam pergaulan, perasaan yang negatif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga, siswa merusak dirinya sendiri.
- 3) Rendah: Bertambahnya perkelahian dan gangguan di ruang kelas, bertambahnya skorsing karena siswa melanggar aturan sekolah, siswa merusak dirinya sendiri, mengungkapkan amarah dengan berkelahi, perasaan yang negatif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga, bertambahnya rasa kesepian dan kecemasan dalam pergaulan, siswa merusak dirinya sendiri.

c. Memanfaatkan emosi secara produktif:

- 1) Tinggi: Para siswa lebih bertanggungjawab, lebih mampu memusatkan pada tugas-tugas yang dikerjakan, sehingga nilai pada tes-tes prestasi akan meningkat.
- 2) Sedang: Para siswa memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas yang dikerjakan, dan nilai pada tes-tes prestasi akan meningkat, tetapi para siswa tidak memiliki rasa tanggungjawab.
- 3) Rendah: Para siswa tidak memiliki tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang dikerjakan, sehingga nilai pada tes-tes prestasi akan menurun.

d. Empati

- 1) Tinggi: Para siswa lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, mendengarkan orang lain, sehingga akan mampu memperbaiki empati dan kepekaan terhadap orang lain.
- 2) Sedang: Para siswa lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, mendengarkan orang lain, tetapi tidak mampu memperbaiki empati dan kepekaan terhadap orang lain.
- 3) Rendah: Para siswa tidak memiliki kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain, mendengarkan orang lain, dan tidak bisa berempati dengan orang lain.

e. Membina Hubungan.

- 1) Tinggi: Para siswa lebih mampu meningkatkan kemampuan menganalisis dan memahami hubungan, menyelesaikan pertikaian dan merundingkan persengketaan, menyelesaikan persoalan yang timbul, terampil dalam berkomunikasi, populer dan mudah bergaul, bersahabat, dan terlibat dengan teman sebaya, lebih dibutuhkan oleh teman sebaya, menaruh perhatian dan bertenggangrasa, mementingkan kepentingan sosial dan selaras dalam kelompok, berbagi rasa, bekerjasama, dan suka menolong, demokratis dalam bergaul dengan orang lain.
- 2) Sedang: Para siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dan memahami hubungan, lebih baik dalam menyelesaikan pertikaian, dan merundingkan persengketaan, lebih baik dalam menyelesaikan persoalan yang timbul dalam hubungan, lebih baik dan terampil dalam berkomunikasi, lebih populer dan mudah bergaul, bersahabat, dan terlibat dengan teman sebaya, lebih menaruh perhatian dan bertenggang rasa, tidak mementingkan kepentingan sosial dan selaras dalam kelompok, tidak suka berbagi rasa, bekerja sama dan tidak bergaul dengan orang lain.
- 3) Rendah: Para siswa tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dan memahami hubungan, tidak bisa menyelesaikan persoalan yang timbul dalam

pertikaian, persengketaan dan persoalan yang timbul dalam hubungan, tidak mampu berkomunikasi, bergaul, bersahabat, dan terlibat dengan teman sebaya. Tidak mementingkan kepentingan sosial dan selaras dalam kelompok, tidak suka berbagi rasa, bekerja sama dan bergaul dengan orang lain.

3. Perkembangan emosi.

Beberapa jenis emosi yang berkembang pada masa anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Takut, yaitu perasaan terancam oleh suatu obyek yang dianggap membahayakan. Rasa takut terhadap sesuatu berlangsung melalui tahapan: (1) Mula-mula tidak takut, karena anak belum sanggup melihat kemungkinan bahaya yang terhadap dalam obyek, (2) Timbul rasa takut setelah mengenal adanya bahaya, (3) Rasa takut bisa hilang kembali setelah mengetahui cara-cara menghindar dari bahaya.
- b. Cemas, yaitu perasaan takut yang bersifat khayalan, yang tidak ada obyeknya. Kecemasan ini muncul mungkin dari situasi-situasi yang dikhayalkan berdasarkan pengalaman yang diperoleh, baik perlakuan orang tua, buku-buku bacaan/ komik, radio atau film. Contoh: perasaan cemas takut berada di dalam kamar yang gelap, takut hantu, dan sebagainya.¹⁵
- c. Marah merupakan perasaan tidak senang atau benci baik terhadap orang lain, diri sendiri, atau obyek tertentu, yang diwujudkan dalam

¹⁵ *Ibid*, hal.168.

bentuk verbal (kata-kata kasar/makian/sumpah serapah) atau non verbal (seperti: mencubit, memukul, menampar, menendang dan merusak).

Perasaan marah ini merupakan reaksi terhadap situasi frustrasi yang dialaminya, yaitu perasaan kecewa atau perasaan tidak senang karena adanya hambatan terhadap pemenuhan keinginannya. Pada masa ini rasa marah sering terjadi karena : (1) Banyak stimulus yang menimbulkan rasa marah, (2) Banyak anak yang menemukan bahwa marah merupakan cara yang baik untuk mendapatkan perhatian atau memuaskan keinginannya. Berbagai stimulus yang menimbulkan perasaan marah di antaranya rintangan atas kebutuhan jasmaniah, gangguan terhadap gerakan-gerakan anak yang ingin dilakukannya, rintangan terhadap keinginan-keinginannya atau kejengkelan-kejengkelan yang menumpuk. Sumber perasaan marah bisa berasal dari diri sendiri seperti ketidakmampuan dan kelemahan diri sendiri atau orang lain (orangtua, guru, dan teman sebaya).

- d. Cemburu, yaitu perasaan tidak senang terhadap orang lain yang di pandang telah merebut kasih sayang dari seseorang yang telah mencurahkan kasih sayang kepadanya. Sumber yang menimbulkan rasa cemburu selalu bersifat situasi sosial hubungan dengan orang lain, seperti kakak cemburu pada adiknya karena dia telah merebut kasih sayang orangtuanya. Perasaan cemburu ini diikuti dengan ketegangan yang biasanya dapat diredakan dengan reaksi-reaksi : (1)

agresif atau permusuhan terhadap saingan, (2) regresif, yaitu perilaku kekanak-kanakan, (3) sikap tidak peduli (4) menjauhkan diri dari saingan

- e. Kegembiraan, kesenangan, kenikmatan yaitu perasaan yang positif, nyaman, karena terpenuhi keinginannya. Kondisi yang melahirkan perasaan gembira pada anak di antaranya terpenuhinya kebutuhan jasmaniah (makan dan minum), keadaan jasmaniah yang sehat, di perolehnya kasih sayang, ada kesempatan untuk bergerak (bermain secara leluasa), dan memiliki mainan yang disenanginya.
- f. Kasih sayang, yaitu perasaan senang untuk memberikan perhatian atau perlindungan terhadap orang lain, hewan, atau benda. Perasaan ini berkembang berdasarkan pengalamannya yang menyenangkan dalam berhubungan dengan orang lain (orang tua, saudara, dan teman), hewan (seperti kucing dan burung) atau benda seperti mainan. Kasih sayang anak kepada orang tua dan saudaranya amat dipengaruhi oleh iklim emosional dalam keluarganya. Apabila orangtua dan saudaranya menaruh kasih sayang kepada anak, maka dia pun akan menaruh kasih sayang kepada mereka.
- g. Phobi, yaitu perasaan takut terhadap obyek yang tidak patut di takutinya (takut yang abnormal), seperti takut ular, takut kecoa, dan takut air. Perasaan ini muncul akibat perlakuan orangtua yang suka menakut-nakuti anak sebagai cara orangtua untuk menghukum atau menghentikan perlakuan anak yang tidak di senangnya.

h. Ingin tahu (*curiosity*) yaitu perasaan ingin mengenal, mengetahui, segala sesuatu atau obyek-obyek, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Perasaan ini ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan anak, seperti anak bertanya tentang dari mana dia berasal, siapa Tuhan dan di mana Tuhan berada.

Kecerdasan emosi memberikan implikasi yang positif lebih jauh lagi dari sekedar teori. Karena berfokus pada intrapersonal dan interpersonal orang-orang yang memiliki IQ tinggi atau yang sedang belajar dengan menerapkan kecerdasan emosional menemukan hidupnya lebih bermakna. Mereka dapat hidup bahagia, menikmati proses kehidupan, secara tulus saling berbagi, dan mencintai berkat kecerdasan emosional yang diterapkan dalam kehidupan.

Kecerdasan emosional adalah yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional menuntut seseorang belajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi, emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.¹⁶

Dengan demikian peran guru bimbingan dan konseling dalam hal meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas IX E di MTsN Yogyakarta II yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses bantuan

¹⁵ *Ibid*, hal.71.

atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk memotivasi para siswa agar dapat mengendalikan dorongan hati dan mengatur suasana hati agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang di rumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan yang melakukan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan penelitian lapangan dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen saja. Dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula memperhatikan keseluruhan elemen atau peristiwa.¹⁷

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologis* yaitu mendapatkan kebenaran dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.8.

dengan melakukan penelitian secara profesional, maksimal, dan bertanggungjawab.¹⁸

2. Subyek penelitian

Yang di maksud dengan subyek penelitian adalah subyek yang di tuju untuk di teliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subyek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.¹⁹

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Guru bimbingan dan konseling kelas IX E di MTsN Yogyakarta II
- b. Kepala sekolah MTsN Yogyakarta II
- c. Siswa kelas IX E MTsN Yogyakarta II

3. Metode Pengumpulan Data

Secara garis besar metode atau teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi di artikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²⁰ Di sini penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data mengenai gambaran umum keadaan MTsN Yogyakarta II.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2002), hal.12

¹⁹ *Ibid*, hal. 188.

²⁰ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.129.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²¹

Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada komponen yang ada di MTsN Yogyakarta II untuk mendapatkan data tentang keadaan siswa kelas IX E , peran guru BK di kelas IX E dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa serta langkah-langkah yang di lakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II, komponen tersebut yaitu siswa kelas IX E, guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan karyawan.

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan jenis wawancara tak berstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan di tanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.²²

Adapun yang diwawancarai oleh peneliti antara lain:

- 1) Kepala Sekolah MTsN Yogyakarta II
- 2) Guru BK kelas IX MTsN Yogyakarta II

²¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 165.

²² *Ibid*, hal.270.

3) Siswa kelas IX E MTsN Yogyakarta II

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²³

Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MTsN Yogyakarta II, kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, siswa dan karyawan.

Alasan menggunakan metode ini adalah:

- 1) Dokumen di gunakan karena merupakan sumber yang stabil kaya dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- 3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks lahir dan berada dalam konteks.
- 4) Dokumen tidak reaktif sehingga sukar di temukan dengan teknik kajian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 240.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif analitik yaitu rancangan organisasional di kembangkan dari kategori-kategori yang di temukan dan hubungan-hubungan yang di sarankan atas yang muncul dari data. Dengan demikian deskripsi baru yang perlu di perhatikan dapat di capai. Dengan pengembangan lebih lanjut menurut proses analitik, teori substantif akan menjadi kenyataan. Dengan kata lain, dalam penafsiran data tujuannya belum sepenuhnya mengarah pada penyusunan teori substantif.²⁴

Cara berpikir yang penulis gunakan adalah cara berpikir induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik melalui observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan suatu generalisasi. Hasil pengkajian ini akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang di selidiki.

G. Sistematika Pembahasan

Agar terlihat gambaran umum yang jelas dan menyeluruh, maka peneliti jabarkan sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007). Hal. 257

Bab II, berisi gambaran umum MTsN Yogyakarta II, meliputi selayang pandang MTsN Yogyakarta II yaitu letak, keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangan. Tujuan, Visi, Misi pendidikan, struktur organisasi. Keadaan guru, siswa, karyawan, dan sarana prasarana sekolah. Kurikulum serta Proses pembelajaran

Bab III, berisi tentang sosok guru bimbingan dan konseling di kelas IX E MTsN Yogyakarta II, kiprah guru bimbingan dan konseling di kelas IX E MTsN Yogyakarta II, peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II, dan langkah-langkah guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II

Bab IV, merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IXE MTsN Yogyakarta II, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dikelas IX E MTsN Yogyakarta II adalah sangat besar untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas IX E dari yang belum baik menjadi lebih baik. Peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas IX E merupakan hasil dari peranan yang dijalankan oleh guru BK secara kontinyu dan terus menerus yang dilakukan kepada siswa baik didalam kelas maupun luar kelas. Guru BK berperan sebagai motivator peningkatan kecerdasan emosional siswa. Dalam memotivasi siswa guru BK berusaha memahami siswa tentang perilakunya, serta latar belakang, kebutuhan, dan kepribadian siswa. Mencegah perilaku siswa yang bertentangan. Mengubah perilaku siswa yang kurang baik menjadi lebih baik. Memelihara dan mengembangkan suasana yang telah ada agar tetap dan meningkat. Guru BK dalam peranannya memberikan arahan bimbingan dan motivasi dalam peningkatan kesadaran diri, pengelolaan emosi, agar lebih memanfaatkan emosinya secara produktif, agar lebih bersikap empati terhadap sesama, serta membina hubungan di antara siswa.

2. Langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II antara lain dalam hal kesadaran diri adalah membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan memberikan berbagai informasi untuk dapat memecahkan masalah. Dalam hal pengelolaan emosi guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menerapkan kedisiplinan, mengadakan bimbingan psikologi, menghindari stress yang berlebihan, menerapkan sistem belajar “MURDER” yaitu *mood, understanding, recall, diggest, review*, memupuk rasa percaya diri, dan mengadakan bimbingan keagamaan. Dalam hal pemanfaatan emosi secara produktif mengadakan kegiatan pengembangan diri, kegiatan *AMT*, dan program rintisan madrasah unggul. Dalam hal empati mengajarkan tentang peduli terhadap lingkungan, dalam hal membina hubungan menjalin hubungan yang baik memberikan informasi-informasi kepada siswa tentang pendidikan kecakapan hidup, serta program *home visit*.

B. SARAN-SARAN

Hasil penelitian ini memaparkan tentang peranan guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di kelas IX E MTsN Yogyakarta II. Untuk lebih meningkatkan kecerdasan emosional siswa maka penyusun mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Agar guru BK selalu mencari cara dan terobosan baru yang dapat membantu guru BK dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa. Selain itu perlunya mengoptimalkan peran yang ada dalam guru BK sehingga membantu kelancaran dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Guru BK lebih aktif dalam memberi motivasi kepada siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

2. Saran untuk sekolah

Agar lebih mengoptimalkan kerjasama diantara seluruh komponen di sekolah untuk lebih meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu kepala sekolah, guru BK, guru bidang studi, orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Membuat program-program yang berhubungan dengan peningkatan kecerdasan emosional siswa.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu kepada semua pihak yang terlibat, secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama Ibu Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis banyak ucapkan terimakasih dan semoga amal dan

kebaikan yang telah dilakukan mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan karena begitu terbatasnya pengetahuan penulis, sehingga segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, akan penulis terima dengan lapang dada, karena tidak ada yang sempurna di dunia ini yang sempurna hanyalah Allah semata. Semoga Allah SWT meridhoi dan menerima semua amal perbuatankita.Amien.

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Penulis,

Mirani Yunika Wati

NIM 06470006

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- [Http// belajar itu sinau. Blogspot. com.](http://belajar.itu.sinau.blogspot.com) 24 Mei 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Modul, *Bimbingan Psikologi Guru BK*, MTsN Yogyakarta II.
- Monty P. Satiadarma, *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.

Lampiran

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTsN Yogyakarta II
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah :
 - a) Apakah kebijakan Institusi Pendidikan ini berpihak dalam mengembangkan keerdasan emosional peserta didik.
 - b) Bagaimana institusi pendidikan dalam mengontrol perkembangan peserta didik.
 - c) Bagaimana Institusi pendidikan dalam menghadapi peserta didik yang bermasalah
2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Apakah peran guru bimbingan dan konseling memiliki pengaruh yang cukup signifikan mendampingi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran di MTsN Yogyakarta II
 - b. Apa yang menjadi fokus dari guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi kompleksitas problem yang dihadapi peserta didik
 - c. Apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keerdasan emosional peserta didik
 - d. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik
 - e. Apakah kebijakan di Institusi Pendidikan ini berpihak terhadap peningkatan kecerdasan emosional peserta didik.
3. Kepada Siswa
 - a. Bagaimana pandangan anda tentang guru bimbingan dan konseling di sekolah ini

- b. Apakah guru bimbingan dan konseling membantu anda dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional
- c. Bagaimana layanan guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi anda ketika berkonsultasi

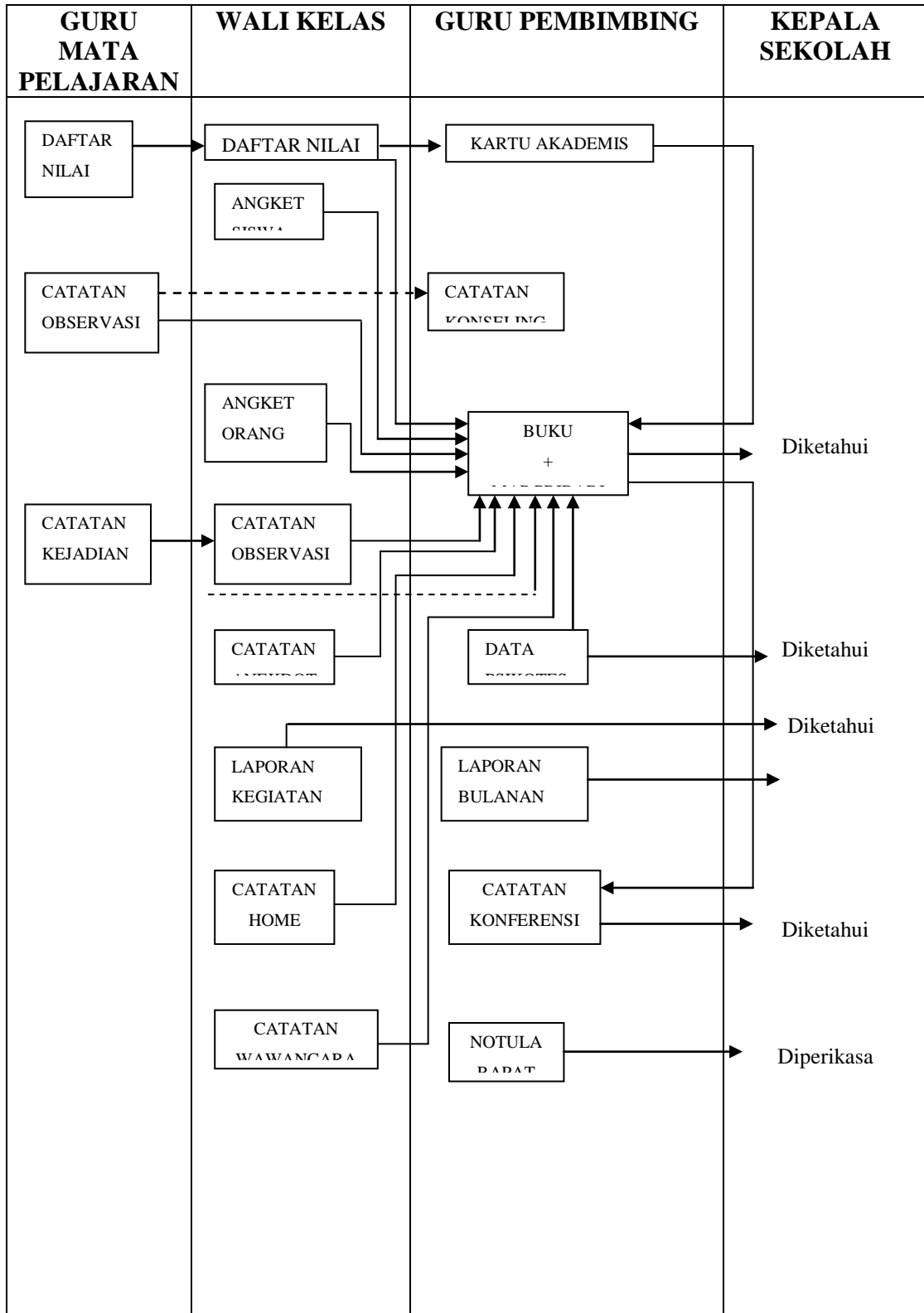
C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis MTsN Yogyakarta II
2. Sejarah berdiri dan berkembangnya MTsN Ygykarta II
3. Struktur Organisasi MTsN Yogyakarta II
4. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik MTsN Yogyakarta II
5. Keadaan sarana dan prasarana MTsN Yogyakarta II tahun pelajaran 2011/2012
6. Kurikulum MTsN Yogyakarta II
7. Pengelolaan Pembelajaran MTsN Yogyakarta II

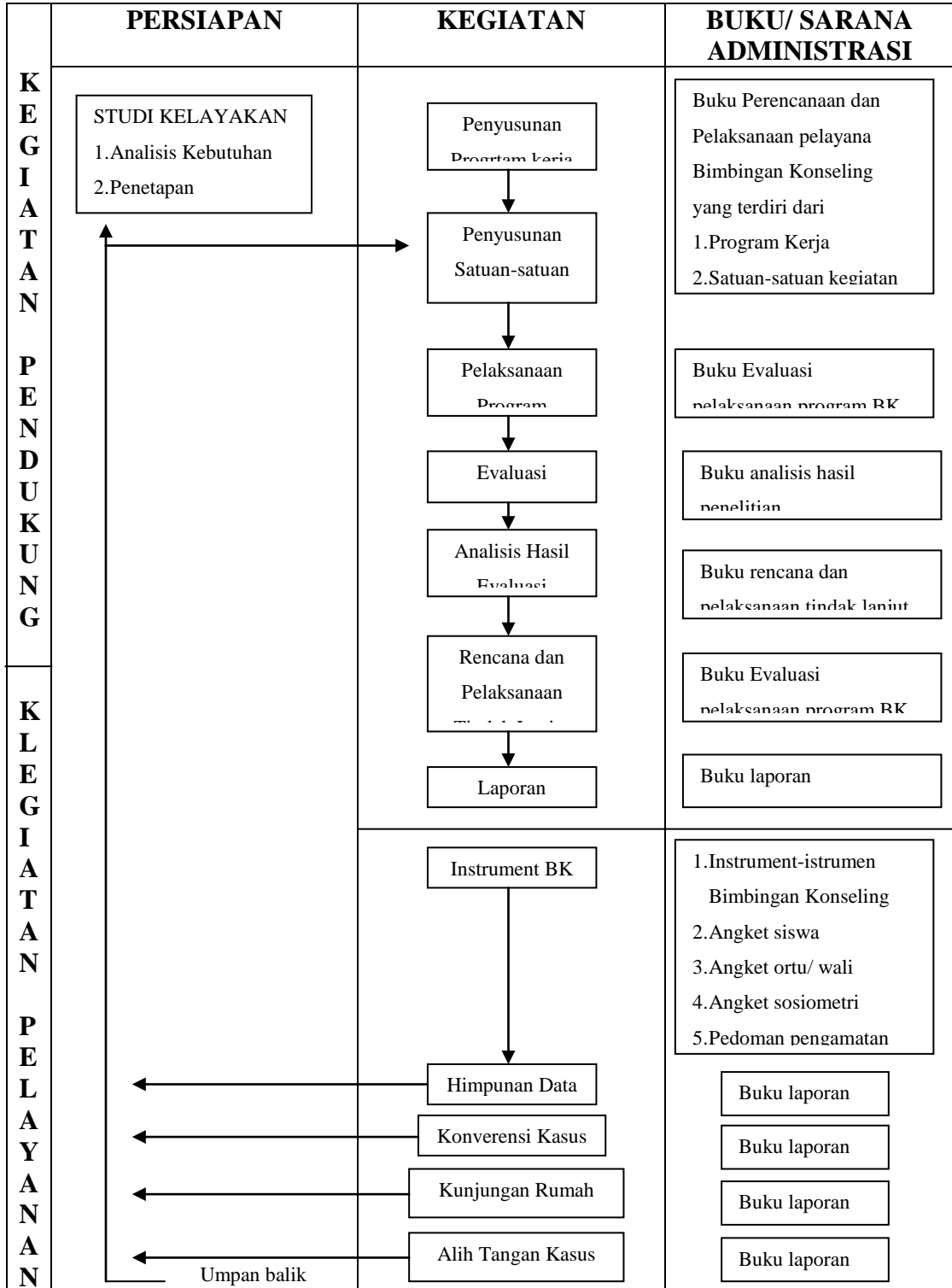
PROGRAM TAHUNAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI YOGYAKARTA II
TAHUN PELAJARAN 2011/ 2012

NO	JENIS KEGIATAN	BIDANG BIMB				FUNGSI BIMB					PELAKSANAAN KEGIATAN												DANA	PELAKSANA	SASARAN	KERJASAMA	SARPRAS	KET			
		P	S	B	K	PM	PC	PG	PG	AV	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			
I	PERSIAPAN																														
	1. Studi Kelayakan										X																				
	2. Menyusun Program										X					X									Tim BK						
	3. Pembagian Tugas										X				X	X						X			Koord BK						
	4. Pengadaan Dana & Instrumen BK										X					X								Sek							
II	LAYANAN BIMBINGAN KONSELING																														
	1. Layanan Orientasi	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X			Guru BK	7.8.9	Wali Kelas	Silabus			
	2. Layanan Informasi	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X			Guru BK	7.8.9		Satlan			
	3. Layanan Penempatan/ Penyuluhan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X			Guru BK	7.8.9		LKS			
	4. Layanan Penguasaan Konten	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X			Guru BK	7.8.9		Prog BK			
	5. Layanan Konseling Perorangan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X			Guru BK	7.8.9					
	6. Layanan Bimbingan Kelompok	X	X	X	X	X	X	X	X	X															Guru BK	7.8.9					
	7. Layanan Konseling Kelompok	X	X	X	X	X	X	X	X	X															Guru BK	7.8.9					
	8. Layanan Konsultasi	X	X	X	X	X	X	X	X	X															Guru BK	7.8.9					
	9. Layanan Meditasi	X	X	X	X	X	X	X	X	X															Guru BK	7.8.9					
III	KEGIATAN PENDUKUNG																														
	1. Aplikasi Instrumen	X	X	X	X	X	X	X	X	X																TIM BK	7.8.9				
	2. Himpunan Data	X	X	X	X	X	X	X	X	X																TIM BK	7.8.9				
	3. Konferensi Kasus	X	X	X	X	X	X	X	X	X																TIM BK	7.8.9	Wali Kelas			
	4. Kunjungan Rumah	X	X	X	X	X	X	X	X	X														Sek	TIM BK	7.8.9	Wali Kelas				
	5. Tampilan Kepustakaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X																TIM BK	7.8.9				
	6. Alih Tangan Kasus	X	X	X	X	X	X	X	X	X														Sek	TIM BK	7.8.9	Ahli Lain				
IV	HUBUNGAN MASYARAKAT																														
	1. Kerjasama dengan Orang Tua	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X		Sek	TIM BK	7.8.9					
	2. Kerjasama dengan Istansi Lain																							Sek	TIM BK	7.8.9	Puskesmas				
	a. BKKBN/ Puskesmas (Kesehatan Reproduksi Remaja)	X	X			X	X	X	X	X															Sek	TIM BK	7.8.9	POLRI			
	b. POLRI (Kenakalan Remaja & Narkoba)	X	X			X	X	X	X	X															Sek	TIM BK	7.8.9	Psikolog			
	c. Psikolog (Motivasi dalam Belajar)	X	X			X	X	X	X	X															Sek	TIM BK	9	Bina Asih			
	d. Tes Psikolog/ Tes IQ	X	X			X	X	X	X	X																					
V	PERTEMUAN PELATIHAN BK			X	X																										
	1. Pertemuan MGBK																														
	2. Penataran Pelatihan Kerja																														
VI	PENILAIAN																														
	1. Pelaksanaan Program	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X			Guru BK	7.8.9					
	2. Hasil Pelaksanaan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X			Guru BK	7.8.9					
VII	TINDAK LANJUT																														
	1. Penuluran Kelanjutan Studi			X	X																	X		Sek	TIM BK	9	TU				
VIII	PELAPORAN																														
	1. Bulanan										X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X				TIM BK			Kamad			

MEKANISME KERJA BIMBINGAN DAN KONSELING



POLA KEGIATAN BIMBINGAN & KONSELING





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/7106/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan-UIN"SUKA" Yk Nomor : UIN 02/DT.1/PP 00 9/7373/2011
Tanggal Surat : 10 Oktober 2011 Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah,
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

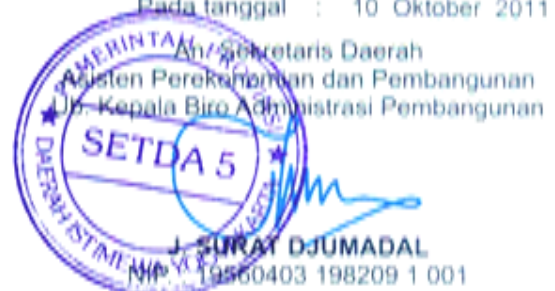
Nama : MIRANI YUNIKA WATI NIP/NIM : 06470006
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI MTsN YOGYAKARTA II

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai tanggal : 10 Oktober 2011 s/d 10 Januari 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 10 Oktober 2011



Tembusan disampaikan kepada Yth,

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan-UIN"SUKA" Yk
5. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056 Fax 519734, E-mai: tarbiyah@uin. ac. id

Yogyakarta, 10 Oktober 2011

NO : UIN.02/ DT.1/ PP.00.9/34 2011
Lamp : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada :
**Yth. Kepala Madrasah
Mts Negeri Yogyakarta II
Di Mendungan Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul:” **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI MTsN YOGYAKARTA II**”, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatkah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Mirani Yunika Wati
NIM : 06470006
Semester : XI
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Gambiran UH 5/ 293 D Yogyakarta
untuk melaksanakan penelitian di MTsN Yogyakarta II

Dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
Penelitian tersebut akan dilaksanakan mulai tanggal 12 Oktober - 11 Januari 2011

Demikian atas perkenaan Bapak / Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb



a.m. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukrihan, S. Ag, M. Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2395
6345/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/7106/V/2011 Tanggal : 10/10/2011
- Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada :

Nama	: MIRANI YUNIKA WATI	NO MHS / NIM	: 06470006
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA Yk		
Alamat	: Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta		
Penanggungjawab	: Dra. Wiji Hidayati., M.Ag.		
Keperluan	: Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI KELAS IX DI MTsN YOGYAKARTA II		

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : 10/10/2011 Sampai 10/01/2012

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan :

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemegang Izin

MIRANI YUNIKA WATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 11-10-2011

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala MTsN Yogyakarta II



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
YOGYAKARTA II (272)

Mendungan UH VII/566 Telp. (0274) 379042 Yogyakarta 55163 Website : <http://www.mtsn2yogya.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts.12.5.01 /TL.00/324/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Mohammad Suhadi Jamil, S.IP.**
NIP : 19620913 198912 1 001
Pangkat/golongan : Penata Muda Tk I, III/b
Jabatan : Kepala Tata Usaha MTs Negeri Yogyakarta II
Kota Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MIRANI YUNIKA WATI**
No. Mahasiswa : 06470006
Semester : XII
Program Studi : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian pada tanggal 10 Oktober 2011 sampai dengan 10 Januari 2012 dengan judul:

“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IX E di MTsN Yogyakarta II”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Juni 2012

dan Kepala
Kepala Tata Usaha,


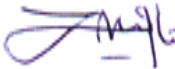

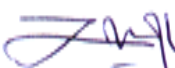





Mohammad Suhadi Jamil, S.IP.
NIP. 19620913 198912 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Mirani Yunika Wati
NIM : 06470006
Pembimbing : Dra.Hj.Wiji Hidayati,M.Ag.
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas IX E MTsN Yogyakarta II
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/prodi : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	19 April 2012	1	Bab I dan II	
2.	26 April 2012	2	Bab II dan III	
3.	03 Mei 2012	3	Bab III	
4.	24 Mei 2012	4	Bab III	
5.	15 Juni 2012	5	Bab IV	
6.	20 Juni 2012	6	Bab I,II, III, IV	
7.	22 Juni 2012	7	ACC Bab I,II,III,IV	

Yogyakarta, 22 juni 2012

Pembimbing,



Dra.Hj.Wiji Hidayati, M.Ag.

NIP. 19650523 199103 2 010